

Info Artikel

Kata Kunci:

Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi, manajemen pendidikan Islam

Korespondensi Penulis

ltz.muhammad@gmail.com¹

Hikmahnur620@gmail.com²

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

LANGKAH-LANGKAH PELAKSANAAN EVALUASI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Mukdar Boli^{1✉}, Nurhikmah^{2✉}

Institut Parahikma Indonesia¹²

Abstrak

Pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam ada enam langkah yang dapat dilakukan yaitu diawali dengan perencanaan evaluasi, melakukan evaluasi, monitoring pelaksanaan, pengelolaan data, menyampaikan data perolehan evaluasi serta memanfaatkan pencapaian evaluasi. Pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis soal, serta revisi merakit soal. Pelaksanaan evaluasi adalah cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non-tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing. Monitoring dan evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam pada dasarnya, monitoring adalah kegiatan pengumpulan informasi secara terus menerus dan teratur yang akan membantu menjawab pertanyaan mengenai suatu program atau kegiatan. Dalam lingkup pendidikan, monitoring ditujukan untuk memeriksa bahwa kegiatan penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai rencana secara terus menerus dan teratur yang akan membantu menjawab pertanyaan mengenai suatu program atau kegiatan.

Abstract

There are six steps to carry out the evaluation of Islamic education management, namely starting with planning an evaluation, conducting evaluations, monitoring implementation, managing data, conveying data obtained from evaluations and utilizing evaluation achievements. In the implementation of the evaluation of Islamic education management, there are several things that must be prepared, analyzing needs, determining assessment objectives, identifying competencies and learning outcomes, compiling a grid, developing instrument drafts, testing and analyzing questions, and revising assembling questions. Evaluation is a way of carrying out an evaluation in accordance with the evaluation plan, using either tests (written tests, oral tests and action tests) or non-tests. The implementation of these tests and non-tests will differ from one another, according to the purpose and function of each. Monitoring and evaluation in Islamic education management basically, monitoring is the activity of gathering information continuously and regularly which will help answer questions about a program or activity. Within the scope of education, monitoring is aimed at checking that education delivery

activities are going according to plan, continuously and regularly which will help answer questions about a program or activity.

Keywords: *Evaluation Steps, Evaluation Of Islamic Education Management.*

Copyright (c) 2023 Mukdar Boli, Nurhikmah

PENDAHULUAN

Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam merupakan bentuk terikat atau sub sistem yang sangat urgent dan sangat diperlukan dalam setiap sistem pendidikan, karena langkah-langkah evaluasi dapat mencerminkan seberapa jauh perkembangan atau kemajuan hasil pendidikan. Melalui langkah-langkah pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam, maka maju dan mundurnya kualitas pendidikan dapat diketahui, dan dengan evaluasi pula, kita dapat mengetahui titik kelemahan serta mudah mencari jalan keluar untuk berubah menjadi lebih baik ke depan. Tanpa langkah-langkah pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan, kita tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum langkah-langkah pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan adalah suatu proses sistemik untuk memperoleh tingkat keberhasilan suatu program.

Langkah-langkah pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami siswa dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif atau kuantitatif sesuai dengan standar tertentu. Hasilnya diperlukan untuk membuat berbagai putusan dalam bidang pendidikan dan pengajaran. Pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam adalah kegiatan mengukur dan menilai terhadap sesuatu yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Kecluclukan pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam amat strategis. Al-Qur'an telah menaruh perhatian yang sangat besar terhadap evaluasi sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an, surah al- Baqarah(2) 31-32.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَؤُلَاءِ
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ

Terejemahannya:

Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar!".

Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami; sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana".

A. Tabrani Rusyan dan kawan-kawan mengatakan, menjelaskan bahwa untuk mengetahui tercapai tielaknya tujuan instruksional secara konprehensif, sebagai umpan balik, mengukur keberhasilan proses belajar mengajar dan mengetahui bahan pelajaran yang diberikan clan dikuasainya, untuk umpan balik bagi guru, menentukan

angka kemajuan atau hasil belajar, menempatkan murid dalam situasi belajar yang tepat, dan mengenal latar belakang murid yang mengalami kesulitan belajar.

Dalam setiap pembelajaran, pendidik harus berusaha mengetahui hasil dari proses pembelajaran yang ia lakukan. Hasil yang dimaksud adalah baik, tidak baik, bermanfaat, atau tidak bermanfaat, dan lain-lain. Pentingnya diketahui hasil ini sebab ia bisa menjadi salah satu patron bagi pendidik untuk mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang dia kerjakan bias mengembangkan kemampuan peserta didik. Maksudnya jika pembelajaran yang dilaksanakannya memperoleh hasil yang memuaskan, pendidik pasti bisa dikatakan sukses dalam proses pembelajaran dan begitu juga sebaliknya. Salah satu cara yang bisa dikerjakan agar mengetahui hasil yang sudah diperoleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah lewat evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini bisa berupa pelaksanaan evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Pelaksanaan Evaluasi Manajemen Pendidikan

Konsep pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam terdiri dari beberapa hal yang wajib dimengerti supaya aktifitas evaluasi dapat berjalan dengan lancar dan sukses. Para ahli pendidikan seperti Syukur Abdullah dalam H. Rusdiana (2017: 70), mengemukakan mengenai langkah-langkah atau prosedur dalam melakukan sesuatu yang dipandang sebagai suatu proses, ada tiga elemen prioritas dalam melaksanakan yaitu: adanya perencanaan yang dapat menjadi ukuran, target atau sasaran kelompok yang menjadi sasaran yang akan dilakukan oleh pemerintah dan unsur-unsur pelaksana yakni pihak yang ikut dalam pelaksanaan evaluasi yang dibuat.

Pelaksanaan evaluasi memiliki posisi yang menentukan, bergantung dari jenis evaluasi yang digunakan. Sebab kondisi ini akan membawa efek pada ketentuan prosedur, metode instrument, waktu melaksanakannya, pusat data dan lain-lain. Dalam melaksanakan penilaian hasil belajar, pendidik dapat menggunakan uji atau tes (tes melakukan penilaian hasil belajar) maupun non tes berupa daftar pertanyaan, pengamatan, interview, studi dokumentasi, skala sikap, dan lain-lain.

Orang yang melakukan pengawasan dalam melakukan evaluasi, dimanfaatkan untuk mengamati pelaksanaan evaluasi supaya tidak berubah sesuai dengan program evaluasi yang sudah ditentukan sebelumnya. Kegunaan dari monitoring ada dua yakni untuk mengetahui kesesuaian pelaksanaan evaluasi dengan program evaluasi, serta untuk mengetahui peristiwa apa yang selama melakukan evaluasi.

1. Cara mengolah data atau keterangan yang benar (data). Mengelolah data berarti merubah wujud data yang telah dihimpun menjadi sebuah sajian yang menyenangkan dan bermanfaat. Data yang dievaluasi ada dua macam yaitu kualitatif dan kuantitatif. Data yang bentuknya kualitatif pasti dianalisis secara kualitatif, sebaliknya data kuantitatif dianalisis secara kuantitatif juga.
2. Pelaporan hasil evaluasi adalah sebagai wujud akuntabilitas umum, bagi pihak-pihak yang mempunyai keperluan misalnya orang tua/wali, pengawas, pemerintah, kepala sekolah mitra sekolah serta peserta didik itu sendiri wajib mendapat hasil berita dari evaluasi. Bagian akhir adalah untuk evaluasi yaitu pemanfaatan dari hasil evaluasi. Diantara penggunaan hasil evaluasi ialah laporan. Laporan yang dikehendaki adalah agar dapat menyampaikan feedback kepada seluruh bagian yang tersangkut dalam pembelajaran, baik secara langsung maupun secara tidak langsung

Daryanto dalam bukunya mengemukakan empat hal mengenai langkah melakukan evaluasi yang baik, yaitu:

- 1). Evaluasi mengenai diri seorang anak atau sekumpulan anak. Ini adalah tahap awal ketujuan evaluasi yang bagus. Pembatasan ini lazimnya ditetapkan oleh karakter seseorang dalam segenap pendidikan seorang anak didik. Seorang pendidik dalam ilmu pasti atau sejarah dalam melaksanakan evaluasi tentang perkembangan peserta didiknya membatasi dirinya pada perbuatan untuk melihat kemajuan mereka dalam pelajaran ilmu pasti atau sejarah. Sebaliknya seorang konselor pendidikan, memiliki batasan tugas yang lebih luas dari pada pendidik ilmu pasti atau sejarah.
- 2). Evaluasi yang baik ialah data yang dihimpun tentang segala sudut aspek pribadi peserta didik wajib "behavior sampling" cukup representative mengenai semua sikap peserta didik. Seperti untuk menetapkan seorang peserta didik pada awalnya mempunyai karakter pemalu atau tidak, tidak cukup jika hanya dilihat dari aspek perbuatan anak dalam satu waktu semata. Kita perlu mencoba mengetahui tindakan peserta didik tentang beragam keadaan pada beberapa kesempatan yang berkali-kali.

Kalau hal yang mendasar ini tidak ditaati, lazimnya kesimpulan yang sudah dirumuskan akan dipenuhi oleh yang biasa dikatakan "hallo effect" dan tak akan menjadi sebuah "conclusion" tetapi menjadi "confusion". Contohnya banyak orang mengatakan bahwa dia seorang pemalu atau seorang yang membosankan, hanya dikarenakan sudah dilihat dalam suatu acara atau pesta karena dia enggan diminta menari. Padahal seorang yang diminta menari dalam suatu acara itu bukan karena dia malu, akan tetapi karena dia memang tidak tahu sama sekali menari. Kemudian tidak beraninya menari pada acara tersebut, bukan juga disebabkan dia malu, kecuali karena dia tidak ingin mengecewakan temannya. Jika dilihat cara melakukan evaluasi biasanya dilaksanakan oleh orang awam, maka akan kita ketahui bahwa cara ini banyak sekali dilanggar.

- 3). Evaluasi yang bagus adalah evaluasi yang dilaksanakan dengan tata cara dan alat-alat yang ingin dipakai untuk menghimpun data tentang diri peserta didik kita tentukan dengan sebenar-benar sebelumnya untuk menghimpun informasi atau keterangan tentang kepandaian atau tidaknya seorang peserta didik, contohnya bisa kita manfaatkan dua macam cara pengamatan atau melaksanakan tes. Tes yang bisa dipakai untuk keperluan ini pun beragam juga. Ada tes sendiri-sendiri, ada juga tes kelompok. Untuk semua tes kecerdasan tersebut sudah tersiapkan banyak sekali tes diantaranya ada yang baik ada juga yang kurang baik. Karena itu sebagai evaluator perlu punya kecerdasan dalam memilih agar tidak salah dalam melakukan penilaian.
- 4). Evaluasi yang baik ialah bahwa data yang telah kita kumpulkan tadi harus diolah terlebih dahulu. Sebelum memberikan tafsiran terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya tadi. Pengolahan-pengolahan ini sangat beragam, ada pengolahan yang bersifat statistis, ada pula yang bersifat non-statistis, pengolahan mana yang paling tepat untuk dilakukan terhadap sekumpulan data ditentukan oleh sifat-sifat dan jenis data yang dikumpulkan dan tujuan terdekat yang harus diselesaikan dalam keseluruhan prosedur evaluasi yang sedang kita kerjakan. Apabila sekumpulan data yang ada pada kita menghendaki jenis pengolahan yang tidak cukup kita kuasai maka hal yang sebaiknya kita lakukan dalam hal ini ialah mengadakan konsultasi dengan teman sejawat lain atau seorang expert. (H.M Daryanto, 2005, h. 21-27). https://www.academia.edu/11904348/Makalah_Evaluasi.

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran yaitu

a. Langkah Perencanaan

Tidak akan berlebihan kiranya kalau diketahui di sini bahwa, sukses yang akan dapat dicapai oleh suatu program evaluasi telah turut ditentukan oleh memadai atau tidaknya langkah-langkah yang dilaksanakan dalam perencanaan ini. Sukses atau tidaknya suatu program evaluasi pada hakikatnya turut menentukan oleh baik tidaknya perencanaan. Makin sempurna kita melakukan langkah pokok perencanaan ini makin sedikitlah kesulitan-kesulitan yang akan kita jumpai dalam melaksanakan langkah-langkah berikutnya.

b. Langkah pengumpulan data

Soal pertama yang kita hadapi dalam melakukan langkah ini ialah menentukan data apa saja yang kita butuhkan untuk melakukan tugas evaluasi yang kita butuhkan untuk melakukan tugas evaluasi yang kita hadapi dengan baik. Kalau kita rangkumkan kembali uraiannya maka kita dapat jalan pikiran yaitu rumusan tentang tugas kita sebagai seorang pengajar dalam suatu usaha pendidikan menghasilkan ketentuan-ketentuan tentang tujuan yang harus kita capai dengan materi yang kita ajarkan.

c. Langkah penelitian data

Data yang telah terkumpul harus disaring lebih dahulu sebelum diolah lebih lanjut, proses penyaringan ini kita sebut penelitian data atau verifikasi data dan maksudnya ialah untuk memisahkan data yang “baik” yang akan dapat memperjelas gambaran yang akan kita peroleh mengenai individu yang sedang kita evaluasi, dari data yang kurang baik yang hanya akan merusak atau mengaburkan gambaran yang akan kita peroleh apa bila turut kita olah juga. Oleh karena itu kita selalu menyadari baik buruknya setiap data yang kita pergunakan untuk memperoleh data langsung dari orang yang bersangkutan oleh karena itu dalam evaluasi yang baik, kita selalu berusaha untuk hanya mempergunakan alat-alat yang sebaik-baiknya yang tersedia bagi kita.

d. Langkah-langkah pengolahan data

Langkah pengolahan data dilakukan untuk memberikan “makna” terhadap data yang pada kita. Jadi hal ini berarti bahwa tanpa kita olah, dan diatur lebih dulu data itu sebenarnya tidak dapat menceritakan suatu apapun kepada kita. Sering sekali seorang memiliki data yang cukup lengkap tentang seorang murid atau sekelompok murid yang sedang dievaluasinya tetapi karena ia kurang pandai mengolah data yang dimilikinya tadi tidak banyaklah arti atau makna yang dapat dikeluarkannya dari datanya. Fungsi pengolahan data dalam proses evaluasi yang perlu disadari benar-benar pada taraf memperoleh gambaran yang selengkap-lengkapnyanya tentang diri orang yang sedang di evaluasi.

e. Langkah penafsiran data

Jika kita melihat seluruh penjabaran yang sudah disiapkan tentang langkah data tadi akan secepatnya terlihat pada kita bahwa membatasi langkah penafsiran dari langkah pengelolaan sebenarnya adalah suatu pemisahan yang terlalu diada-adakan. Selayaknya dalam melaksanakan kedua langkah ini tidak dipisah-pisahkan jika kita melaksanakan suatu pengelolaan terhadap sekumpulan data, dengan sendirinya kita bias mendapatkan “keterangan” arti data yang kita hadapi.

f. Sikap dalam meningkatkan daya serap peserta didik

Mendapatkan pemikiran mengenai fungsi keutamaan untuk memperbaiki tingkat kemampuan peserta didik. Pencapaian nilai secara menyeluruh bias dikatakan dapat menolong, memperjelas tujuan intruksional, memastikan keperluan peserta didik, serta memastikan pencapaian peserta didik dalam sebuah proses belajar mengajar.

g. Laporan perolehan penyelidikan atau penelitian

Pada akhir atau kesudahan penggalan ketika proses belajar mengajar, antara lain akhir tengah semester, akhir semester akhir tahun pelajaran, akhir tahap setiap sekolah, dibutuhkan suatu berita atau laporan prestasi peserta didik, yang seterusnya adalah laporan prestasi sekolah. Berita atau laporan ini akan menjadi keterangan sejauh mana pendidikan yang diidam-idamkan oleh anggota masyarakat terkhusus orang tua peserta didik bisa terwujud.

(<https://saiyanadia.wordpress.com/2010/11/20/langkah-langkah-penyusunan-pelaksanaan-evaluasi-pembelajaran/>).

Menyediakan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam

1. Uraian (analisis) Kebutuhan

Dalam kondisi ini, analisis yang dilaksanakan pendidik untuk menolong mereka dalam menentukan identitas serta mempermudah mereka dalam menetapkan skala prioritas dalam menyelesaikan persoalan memerlukan kerja keras, kerja sungguh, kerja cerdas dan kerja ikhlas. Sehingga analisis yang akan dilaksanakan pendidik misalnya dalam menetapkankeperluan peserta didik, baik secara perorangan maupun secara bersama-sama.

2. Menetapkan Tujuan Evaluasi

Menentukan tujuan evaluasi, pendidik wajib menetapkan tujuan evaluasi. Tujuan evaluasi tersebut wajib dirumuskan secara tegas, terang, nyata atau jelas, sebab berperan utama dalam menetapkan langkah kedepan atau arah, ruang lingkup, bahan ajar, pola pembelajaran yang hendak dipakai, dan karakter alat penilaian. Tujuan evaluasi perlu dirancang sesuai dengan ciri evaluasi yang hendak dilaksanakan pendidik, misalnya penilaian formatif, penilain sumatif, penempatan, atau diagnostik. Mengenail rumusan dalam tujuan evaluasi perlu melihat ranah perolehan atau pencapaian belajar peserta didik.

3. Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Pendidik perlu mengetahui pemetaan kompetensi dan pencapaian belajar peserta didik sesuai dengan kompetensi yang tersedia dalam perangkat mata pelajaran yang diajarkan pada lembaga pendidikan yang masih berjalan atau berlangsung, yang diawali dari standar kompetensi, kompetensi inti atau dasar, pencapaian belajar peserta didik sampai indicator pembelajaran.

4. Membuat Kisi-kisi

Membuat kisi-kisi yang disediakan pendidik yakni tersangkut penilaian yang sesuai dengan bahan ajar yang telah diinformasikan oleh pendidik kepada peserta didik. Kegunaan dari kisi-kisi adalah sebagai rujukan untuk membuat soal tes peserta didik. Kisi-kisi tersebut juga wajib disusun sesuai silabus, sehingga pendidik sejak awal perlu menganalisis silabus sebelum membuat kisi-kisi.

5. Mengembangkan Rancangan atau Konsep (Draf) Instrumen

Draf instrument penilaian yang dibuat pendidik dapat berupa tes atau non tes. Dalam bentuk tes, berate pendidik wajib menyusun soal dengan pertanyaan yang jelas dan terpusat pada bahan ajar. Sedangkan dalam bentuk non tes, pendidik bisa menyusunnya dalam bentuk aktivitas wawancara, angket, lembar pengamatan serta studi dokumentasi.

6. Uji Coba dan Analisis Soal

Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui soal-soal yang perlu diubah, diperbaiki, bahkan soal yang harus dibuang, serta soal mana yang baik untuk digunakan selanjutnya. Soal yang baik merupakan soal yang sudah mengalami uji coba dan revisi yang didasarkan atas analisis empiris dan rasional.

7. Revisi dan Merakit Soal

Jika soal telah diuji dan dianalisis, maka langkah selanjutnya adalah melakukan revisi yang sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda. Dengan demikian, akan terdapat soal yang bisa diperbaiki dari penyampaian bahasa, pokok soal, ataupun harus direvisi total.

Itulah beberapa hal yang harus diperhatikan ketika sedang melakukan evaluasi program pembelajaran. Untuk menyusun evaluasi pembelajaran, Anda harus memastikan bahwa hasil belajar yang dimiliki siswa sesuai dengan proses belajarnya selama ini. (<https://blog.kejarcita.id/7-hal-yang-perlu-diperhatikan-saat-melakukan-evaluasi-pembelajaran/>).

Sebelum evaluasi program dilaksanakan seorang evaluator harus melakukan persiapan secara cermat. Persiapan tersebut antara lain berupa penyusunan evaluasi, validasi instrumen evaluasi, menentukan jumlah sampel yang diperlukan dalam kegiatan evaluasi, dan penyamaan persepsi antar evaluator sebelum pengambilan data.

Setelah rencana evaluasi tersusun, langkah selanjutnya adalah penyusunan instrumen evaluasi. Instrumen evaluasi yang disusun bergantung pada metode pengumpulan data yang dipilih. Apabila metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode wawancara maka instrumen evaluasi yang harus disusun adalah pedoman wawancara metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode observasi, maka instrumen evaluasi yang harus disusun adalah lembar pengamatan. Apabila metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode angket maka instrumen evaluasi yang harus disusun adalah angket. Apabila metode pengumpulan data yang dipilih adalah metode dokumentasi maka instrumen evaluasi yang harus disusun adalah pedoman dokumentasi atau menyusun tabel-tabel untuk merekam dokumen yang diperlukan. Apabila metode pengumpulan data dikembangkan dan dijadikan landasan bagi kurikulum. Evaluasi terhadap ide ini dapat dilakukan pada waktu pertama kali suatu ide dikemukakan oleh seseorang. Hal ini terjadi karena biasanya penerjemahan suatu ide menjadi suatu rencana memerlukan kajian, yaitu berupa operasionalisasi ide tersebut. Evaluasi terhadap ide dapat pula dilakukan pada waktu program sebagai rencana telah selesai ditulis. Evaluasi rencana merupakan jenis evaluasi yang banyak dilakukan orang terutama setelah banyak inovasi diperkenalkan dalam pengembangan program. Persyaratan-persyaratan program sebagai rencana seperti format, keterbacaan, hubungan antarkomponen, organisasi vertikal dan horizontal dari pengalaman belajar, biasanya merupakan hal yang menuntut perhatian evaluator pada waktu melakukan evaluasi program sebagai suatu rencana.

Evaluasi proses kadang-kadang disebut pula dengan istilah implementasi program. Menggunakan istilah proses dimaksudkan untuk memperkuat pengertian program sebagai suatu proses. Lagi pula, istilah evaluasi proses dianggap lebih memberi kedudukan yang sama antara dimensi program sebagai ide, rencana, hasil, dan program sebagai suatu kegiatan. Evaluasi proses membuat perhatian evaluator diarahkan tidak saja kepada apa yang terjadi dengan program sebagai kegiatan, tetapi evaluasi telah pula mencoba melihat mengenai berbagai faktor yang berhubungan dengan pelaksanaan program sebagai kegiatan. Evaluasi terhadap kepemimpinan kepala sekolah, pengetahuan dan sikap serta kegiatan guru, faktor siswa, dan peralatan belajar dianggap sebagai fokus yang penting. Demikian pula interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Evaluasi hasil merupakan jenis evaluasi program yang paling tua. Bahkan pada mulanya yang dimaksud evaluasi identik dengan evaluasi hasil. Lebih lanjut hasil yang dimaksud adalah hasil belajar dalam pengertian pengetahuan yang dapat diserap oleh peserta didik. Jumlah pengetahuan yang dimiliki peserta didik, merupakan indikator keberhasilan suatu program pembelajaran. Dalam pengumpulan data dapat

menggunakan berbagai alat pengumpul data antara lain : pengambilan data dengan tes, pengambilan data dengan observasi (bisa berupa check list, alat perekam suara atau gambar), pengambilan data dengan angket, pengambilan data dengan wawancara, pengambilan data dengan metode analisis dokumen dan artifak atau dengan teknik lainnya.

(<https://www.studocu.com/id/document/universitas-mulawarman/manajemen-kurikulum-dan-program-pendidikan/makalah-langkah-langkah-evaluasi-program-pendidikan/47163828>).

Melakukan Evaluasi

Melakukan evaluasi adalah cara mengerjakan suatu evaluasi sepadan dengan program evaluasi, baik memakai tes tertulis, tes lisan maupun tes perilaku serta non tes. Pelaksanaan tes maupun non tes akan berlainan satu dengan yang lainnya, sesuai dengan tujuan dan kegunaannya masing-masing. Dalam melaksanakan tes lisan Anda perlu melihat ruangan tes atau lokasi yang akan dipakai. Lokasi ini harus **jelas, bagus dilihat dan tidak menakutkan, sehingga peserta didik tidak gugup dan** ketakutan. Anda perlu sebisa mungkin membuat keadaan yang aman dan komunikatif, namun tidak berarti membuat suasana ujian lisan menjadi suasana diskusi, debat atau cerita bebas. Komunikatif yang dimaksud adalah Anda bisa mengarahkan jawaban peserta didik, terutama jika jawaban itu tidak cocok dengan apa yang dimaksud, sebaliknya tidak dengan berteriak-teriak atau membentak-bentak peserta didik. Mengarahkan beda halnya dengan menolong. Mengarahkan yang dimaksud adalah memberikan menunjukkan atau membimbing secara umum peserta didik untuk mencapai tujuan, kalau menolong itu cenderung untuk menyampaikan jawaban kepada peserta didik, sebab ada keinginan iba dan lain-lain.

Pada pelaksanaan uji lisan, Anda tidak bisa bersuara keras untuk memarahi peserta didik dan diharamkan menyampaikan ucapan-ucapan yang mengandung jawaban dari soal tersebut. Sebaiknya, sebelum uji lisan dilaksanakan, Anda menyediakan pokok-pokok materi yang akan ditanyakan, sehingga tidak terpengaruh oleh jawaban peserta didik yang amburadul. Saat peserta didik masuk dan duduk di ruangan, Anda hendaknya tidak langsung menyampaikan soal-soal sebab percayalah bahwa siapapun yang menghadapi ujian tidak boleh tidak ada rasa tidak tenang. Karena itu, pada saat mengawali ujian lisan (sekitar 2-3 menit), Anda sebisa mungkin membuat keadaan peserta didik agar tidak gegabah, misalnya bertanya mengenai identitas sendiri, pengalaman, aktivitas sehari-hari, dan lain-lain.

Melaksanakan ujian tertulis, Anda pula perlu melihat lokasi atau ruangan tes tertulis itu dilaksanakan. Tempat duduk dan ruangan peserta didik harus ditata sedemikian rupa, sehingga sesuatu yang menyusahkan dari luar bisa di jauhi dan kondisi ujian bisa terlaksana lebih kondusif. Panitia pelaksana ujian atau Anda perlu membuat tata tertib ujian, baik yang terkait masalah tempat duduk, waktu, pengawas, maupun jenis mata pelajaran yang akan diteskan. Perbandingan penjatahan waktu dengan soal harus sesuai dan proporsional. Begitu pula tempat duduk peserta didik wajib diberi jarak antara satu dengan lainnya untuk menjauhi peserta didik saling menyontek. Pengawas bisa berjalan-jalan, namun tidak bisa mengganggu keadaan ujian.

Pada membagikan soal seharusnya dilaksanakan secara terbalik supaya peserta didik tidak ada yang lebih dulu membaca. Seluruhnya perlu diatur sedemikian rupa supaya dalam mengerjakan tes tertulis bisa terlaksana dengan baik, lancar dan teratur. Pada dasarnya ketetapan atau ketentuan di atas tidak berlainan dengan melaksanakan tes perbuatan, hanyasanya tes perbuatan sekali-kali dibutuhkan alat bantu secara khusus, seperti untuk belajar mengaji, dibutuhkan mushaf Alquran, untuk ujian praktek sholat diperlukan lokasi atau tempat shalat dan lain-lain. Karena itu,

dalam melakukan ujian dibutuhkan lokasi ujian yang terbuka dan kondisi yang tidak terhalang atau terganggu.

Melakukan non tes dimaksudkan untuk melihat perbuatan serta gerak gerik peserta didik tiap-tiap hari dengan memakai seperangkat tes khusus, misalnya petunjuk wawancara, pedoman pengamatan, skala sikap, skala skala keinginan, daftar cek, home visit, rating scale, anecdotal records, sosiometri, dan lain-lain. Anda diharuskan untuk memenuhi tidak cuma bisa melakukan dan mengerjakan ujian yang baik, namun pula harus bisa mengerjakan alat-alat yang berlaku khusus dalam non tes dan melakukannya dengan baik berdasarkan aturan-aturan evaluasi.

Supaya bisa mengenal tingkat penguasaan kemampuan peserta didik, selain memakai ujian tertulis (pensil dan paper test), Anda juga bisa memakai tes kemampuan kerja atau kinerja. Selain itu, Anda bisa mengevaluasi perolehan kerja peserta didik dengan jalan menyerahkan proyek atau membeikan tugas serta menganalisis seluruh perolehan kerja dalam wujud portofolio. Anda diminta tak cuma menilai pengetahuan peserta didik, namun pula non pengetahuan, misalnya pengembangan personal, kemampuan untuk mencipta, dan kecakapan untuk menyelesaikan tugas (keterampilan) dalam diri sendiri, sehingga bisa mendapatkan uraian yang utuh dan luas.

Kenyataan memperlihatkan bahwa tak ada satu cara dan sistem penilaian yang bisa menghimpun data mengenai keadaan yang berkesan atau berpengaruh terhadap pembelajaran, hasil yang dicapai serta hal pengetahuan pembelajaran, prestasi dan kemajuan belajar peserta didik secara komplit atau lengkap. Penilaian satu-satunya tidak dapat memenuhi keperluan atau memuaskan keinginan untuk memberikan penjelasan atau berita mengenai keefektifan pembelajaran dan skala penguasaan dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik. Evaluasi yang diraih juga tak sepenuhnya dan tidak mutlak, sebab aturan belajar mengajar selalu terbuka serta berkembang berdasarkan dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan dan pengalaman belajar peserta didik. Penentuan salah satu cara dan sistem penilaian seperti hanya ujian objektif bisa menghalang keahlian kemampuan peserta didik secara luas, sehingga tak memberikan umpan balik dalam skema mendiagnosa atau merubah pengalaman belajar. Maksud dari pelaksanaan evaluasi ialah untuk menghimpun data dan informasi tentang semua aspek kepribadian dan hasil belajar peserta didik yang mencakup: Data perorangan (data pribadi) peserta didik, misalnya nama, lokasi dan tanggal lahir, jenis kelamin, golongan darah, alamat dan lain sebagainya.

1. Data mengenai kesehatan peserta didik, misalnya: pendengaran, penglihatan, penyakit yang selalu dialami, keadaan fisik dan lain-lain.
2. Data mengenai hasil belajar peserta didik di lembaga pendidikan.
3. Data tentang sikap (attitude) peserta didik, seperti sikap terhadap sesama teman sebaya, sikap terhadap kegiatan pembelajaran, sikap terhadap guru dan kepala sekolah, sikap terhadap lingkungan sosial, dan lain-lain.
4. Data mengenai bakat peserta didik, misalnya ada tidaknya bakat dalam bidang manajemen, keguruan, seni, olahraga, keterampilan khusus dan lain-lain.
5. Problema penempatan, misalnya aktifitas anak dalam organisasi di sekolah, kepramukaan, olahraga, diskusi ilmiah dan lain-lain.
6. Data mengenai minat, atau kecenderungan yang disukai peserta didik.
7. Data mengenai program peserta didik pada masa yang akan datang Data tentang rencana masa depan peserta didik yang ditolong oleh pendidik dan orang tua sesuai dengan kemampuan anak.
8. Data mengenai keadaan keluarga peserta didik, misalnya pekerjaan, penghasilan pasti setiap bulan, kondisi sekitarnya, interaksi peserta didik dengan orang tua serta keluarga-keluarganya dan lain-lain.

Dari beberapa data di atas sepertinya banyak data yang perlu dihimpun dari lapangan lewat aktifitas penilaian. Penghimpunan data ini wajib dikalkulasikan dengan teliti dan sudah dipikirkan secara baik-baik serta merujuk pada aturan dan kegunaan evaluasi itu sendiri. Ada keinginan dalam melakukan evaluasi selama ini kurang begitu memberikan rasa kepuasan terutama untuk peserta didik. Kondisi ini bisa diketahui dari beberapa hal seperti:

- a) Proses dan hasil evaluasi kurang memberikan kesenangan pada peserta didik, secara langsung maupun secara tidak langsung.
- b) Pemanfaatan sistem dan aturan evaluasi yang kurang sesuai berdasarkan apa yang telah dipelajari peserta didik.
- c) Prinsip-prinsip umum evaluasi kurang diperhitungkan dan memberikan skor kecenderungan tidak adil dan tidak transparan.
- d) Cakupan evaluasi kurang memperlihatkan sudut pandang yang urgent dari belajar mengajar.

(<http://evaluasi-pembelajaran-elghazy.blogspot.com/2016/02/perencanaan-dan-pelaksanaan-evaluasi.html>).

Selain itu dalam melakukan evaluasi seorang pendidik lebih baikaksana pada penelusuran secara khusus mengenai latar belakang siswa, terutama mengenai penyusunan rencana evaluasi sekaligus menyusun instrument pengumpulan data. Upaya yang paling sederhana yaitu mengadakan catatan tentang kejadian yang dialami dari aktifitas sehari-hari. (Suharsimi Arikunto, 2016, h. 338).

Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam, melalui data yang dihimpun, maka data itu perlu difilter dengan cermat, sehingga Anda bisa mendapatkan data yang valid sesuai realita yang ada. Sebaliknya, jika data terhimpun tak difilter lagi, maka ada kemungkinan data itu tidak cocok dengan tujuan yang sudah ditentukan bahkan kemungkinan juga berlawanan, sehingga menyebabkan kesamar-samaran atau ketidakjelasan dari apa yang diinginkan. Data yang perlu disaring bukan Cuma data dari perolehan evaluasi, namun pula data yang didapat dari orang lain mengenai peserta didik. Tetapi walau demikian, tidak seluruh data yang didapatkan mesti memiliki kekeliruan. Kalau Anda sendiri melakukan evaluasi tersebut, mesti Anda akan lebih waspada dalam menentukan dan menggunakan cara serta prosedur penggunaan alat evaluasi.

Monitoring dan Evaluasi Manajemen Pendidikan Islam

Monitoring ditujukan untuk mendapatkan data, fakta dan berita tentang pelaksanaan dalam pemantauan pendidikan. Temuan-temuan yang diperoleh dari monitoring adalah berita untuk tindakan evaluasi agar bisa menghasilkan sebuah kesimpulan yang ditetapkan dan dilakukan untuk mendapatkan hasil yang sesuai atau tidak. (H.A. Rusdiana, h.85).

Evaluasi dilaksanakan pada semua atau sebagian unsur manajemen pendidikan Islam dan terhadap pelaksanaan program dalam manajemen pendidikan Islam. Evaluasi dilakukan secara intensif, berkala atau sewaktu-waktu pada saat sebelum, sedang berlangsung atau selesainya manajemen yang dilaksanakan.

Pada awalnya, monitoring ialah aktifitas pemula untuk mengumpulkan informasi secara intensif dan tertata sehingga mampu membantu menjawab soal-soal mengenai sebuah perencanaan atau usaha. Dalam ruang lingkup pendidikan, monitoring diarahkan untuk menyelidiki aktifitas pelaksanaan pendidikan berjalan sesuai program secara berkesinambungan dan sesuai aturan akan menolong menjawab soal-soal tentang sebuah kegiatan yang terencana dengan baik. Dalam ruang lingkup pendidikan, monitoring atau pengawasan diarahkan untuk menyelidiki kegiatan pelaksanaan pendidikan yang berlangsung sesuai program. Seperti wakil kepala sekolah bagian kurikulum melaksanakan pengawasan atau monitoring bertahap agar

memastikan semua pendidik telah mempunyai dan melengkapi perangkat pengajaran sebelum melaksanakan aksi di ruangan atau kelas.

Pada tingkatan yang berpedoman pada praktik di lapangan, monitoring dan evaluasi dalam lembaga pendidikan semestinya menjadi sebuah keadaan yang harus dilihat lebih selain perencanaan. Karena pengamatan bisa menimbulkan kemungkinan adanya deviasi yang terjadi dan evaluasi yang menjadi ukuran atau rujukan untuk melakukan tindakan berikutnya akan menetapkan terjangkaunya arah atau haluan pendidikan.

Jadi monitoring dan evaluasi terhadap pelaksana pendidikan seharusnya tidak hanya tanggung jawab pelaksana pendidikan, namun juga warga masyarakat yang ikut menjadikan suasana yang aman, tentram, damai serta sejuk bagi pendidikan. (<https://www.kompasiana.com/weyea/54f82057a333112e5e8b4598/monitoring-evaluasi-pendidikan>).

Dengan demikian, monitoring dan evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam adalah sebuah aktifitas yang harus dilakukan dalam berbagai kendala dan masalah-masalah yang ringan, sedang, maupun yang berat yang kerap dihadapi oleh lembaga pendidikan maupun praktisi pendidikan Islam. Melalui monitoring dan evaluasi, temuan-temuan yang diperoleh bisa dapat mengetahui akar persoalan dan bisa menghadirkan berbagai pemikiran dan terobosan baru yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi pendidikan Islam.

SIMPULAN

Adapun kesimpulan yang dapat dijabarkan pada langkah-langkah pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam adalah:

Pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam ada enam langkah yang dapat dilakukan yaitu diawali dengan perencanaan evaluasi, melakukan evaluasi, monitoring pelaksanaan, pengelolaan data, menyampaikan data perolehan evaluasi serta memanfaatkan pencapaian evaluasi.

Pelaksanaan evaluasi manajemen pendidikan Islam ada beberapa hal yang harus dipersiapkan, menganalisis kebutuhan, menentukan tujuan penilaian, mengidentifikasi kompetensi dan hasil belajar, menyusun kisi-kisi, mengembangkan draf instrumen, uji coba dan analisis soal, serta revisi merakit soal.

Pelaksanaan evaluasi adalah cara melaksanakan suatu evaluasi sesuai dengan perencanaan evaluasi, baik menggunakan tes (tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan) maupun non-tes. Dalam pelaksanaan tes maupun non-tes tersebut akan berbeda satu dengan lainnya, sesuai dengan tujuan dan fungsinya masing-masing.

Monitoring dan evaluasi dalam manajemen pendidikan Islam pada dasarnya, monitoring adalah kegiatan pengumpulan informasi secara terus menerus dan teratur yang akan membantu menjawab pertanyaan mengenai suatu program atau kegiatan. Dalam lingkup pendidikan, monitoring ditujukan untuk memeriksa bahwa kegiatan penyelenggaraan pendidikan berjalan sesuai rencana secara terus menerus dan teratur yang akan membantu menjawab pertanyaan mengenai suatu program atau kegiatan. Sedangkan evaluasi merupakan proses penentuan hasil yang telah tercapai berdasar pada rencana kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Termasuk di dalamnya pencarian dan pemberian informasi yang berguna dalam pengambilan keputusan.

REFERENSI:

- Al-Quran dan Terjemahannya, Departemen Agama RI.
H.M Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005).
H. A. Rusdiana, *Manajemen Evaluasi Program Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2017,

- Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Nadia, (2010). *Langkah-langkah penyusunan & pelaksanaan evaluasi pembelajaran*. [https://saiyanadia.wordpress.com/2010/11/20/langkah-langkah-penyusunan-pelaksanaan evaluasi-pembelajaran/](https://saiyanadia.wordpress.com/2010/11/20/langkah-langkah-penyusunan-pelaksanaan-evaluasi-pembelajaran/)) diakses oleh astuti 23 maret 2022, dan diedit 30 Mei 2023.
- Evaluasi pembelajaran [http://evaluasi pembelajaran elghazy.blogspot.com/2016/02/perencanaan dan-pelaksanaan-evaluasi.html](http://evaluasi pembelajaran elghazy.blogspot.com/2016/02/perencanaan-dan-pelaksanaan-evaluasi.html)). diakses oleh astuti 23 maret 2022, dan diedit 30 Mei 2023.
- https://www.academia.edu/11904348/Makalah_Evaluasi diakses oleh Astuti 23 maret 2022, dan diedit 30 Mei 2023
- <https://blog.kejarcita.id/7-hal-yang-perlu-diperhatikan-saat-melakukan-evaluasi-pembelajaran/>. diakses oleh astuti 23 maret 2022, dan diedit 30 Mei 2023
- [https://www.kompasiana.com/weyea/54f82057a333112e5e8b4598/monitoring-evaluasi pendidikan](https://www.kompasiana.com/weyea/54f82057a333112e5e8b4598/monitoring-evaluasi-pendidikan)) diakses oleh astuti 23 maret 2022, diedit 30 Mei 2023
- <https://www.studocu.com/id/document/universitas-mulawarman/manajemen-kurikulum-dan-program-pendidikan/makalah-langkah-langkah-evaluasi-program-pendidikan/47163828> diakses 30 Mei 2023
- <https://media.neliti.com/media/publications/282993-evaluasi-pendidikan-dalam-perspektif-al-d10d04aa.pdf>